

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kondisi global menghadapi tekanan yang berat dari krisis keuangan Eropa dan krisis keuangan Amerika Serikat. Krisis ekonomi global yang terjadi berturut-turut tersebut membawa dampak bagi perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disampaikan oleh Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution. (sumber: [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com). 19 Desember 2012).

Perlambatan perekonomian yang disebabkan oleh krisis Finansial Global, telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Terjadi penurunan kredit pada periode Desember 2008 hingga Januari 2009. Jumlah kredit yang sempat mencapai 71,90 Triliun Rupiah pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut - turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah. Hal ini berdampak pada kurang bergairahnya roda perekonomian nasional. (sumber: Bank Indonesia (Indikator Perbankan Nasional)).

Dampak krisis keuangan tersebut juga berdampak pada pasar keuangan Indonesia yang menyebabkan, perubahan suku bunga, nilai tukar

mata uang, kredit. Pada akhirnya, dampak terhadap ekonomi domestik akan terasa pada sektor riil dimana volume dan nilai ekspor dapat mengalami penurunan, investasi menurun dan pendapatan masyarakat melemah. Juga terhadap ekonomi domestik dimana terjadi penurunan volume dan nilai ekspor. (sumber: Tinjauan Ekonomi Triwulan Bappenas, 2011:8).

Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan dan Perbankan Bank Indonesia edisi September 2012, bank sentral melakukan *stress test* terhadap 4.932 importir barang modal yang memiliki kredit di 98 bank domestik sebesar Rp 241,02 triliun. Jika terjadi pelemahan rupiah 10% maka biaya bahan baku meningkat dan laba perusahaan turun. Dengan penurunan laba perusahaan tersebut, diasumsikan berdampak pada memburuknya kinerja kredit modal kerja sebesar 0,95% dari total kredit importir pada 98 bank. (sumber: <http://old.indonesiafinancetoday.com>, 07 November 2012).

Melemahnya nilai tukar rupiah dimungkinkan akan meningkatkan harga bahan baku, dengan meningkatnya bahan baku akan mengganggu proses produksi di Indonesia, terlebih jika bahan baku produksi yang digunakan adalah bahan baku impor, karena sebagian besar dari perusahaan di Indonesia masih menggunakan bahan baku impor. Hal tersebut diduga akan mengurangi jumlah kredit modal kerja sebagai penunjang modal usaha karena dengan tingginya harga bahan baku

domestik ataupun impor kemungkinan mereka akan menghentikan atau mengurangi proses produksi.

Meskipun dampaknya masih minim, lesunya ekonomi global akibat krisis di Eropa mulai perlahan menerpa Indonesia. Ini terlihat dari mulai menurunnya permintaan barang-barang ekspor. Di bulan April 2012 lalu, nilai ekspor Indonesia turun 3,3% dibanding April 2011. Meskipun pada Januari-April 2012 masih naik 4,1% dibanding periode yang sama tahun lalu. Melemahnya kinerja ekspor periode Januari-April 2012 diakibatkan oleh menurunnya permintaan negara-negara mitra dagang utama Indonesia terhadap ekspor barang-barang non migas Indonesia, seperti Jepang, AS, Singapura, Malaysia, Korsel, dan Thailand. (sumber: <http://www.businessnews.co.id>, 22 Juni 2012).

Jika terjadi penurunan permintaan ekspor maka akan menyebabkan penurunan pada proses produksi. Perusahaan yang berhubungan dengan ekspor akan berhati-hati dalam mencairkan kredit. Tentu saja hal ini secara tidak langsung juga akan memberikan pengaruh pada jumlah kredit modal kerja sebagai penunjang modal usaha mereka.

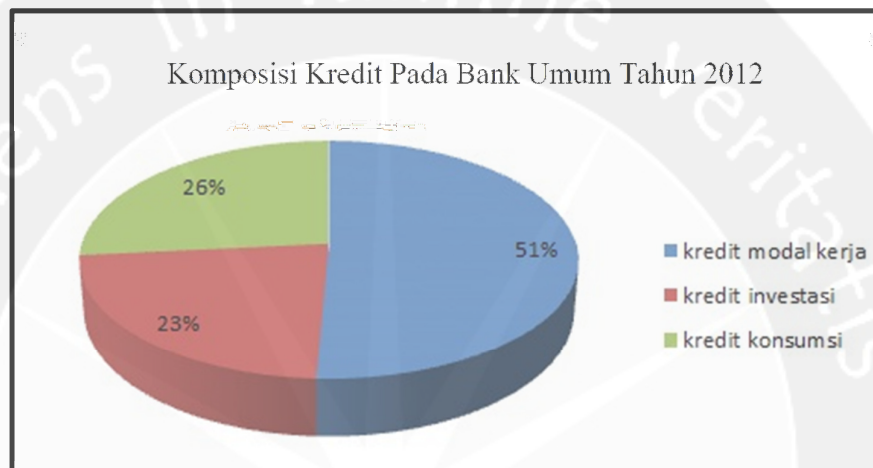
Bank memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Salah satu fungsi bank sebagai financial intermediary dimana uang yang dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat (Kuncoro, 2002), maka jumlah dana yang

dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dll dapat mempengaruhi besarnya uang yang akan disalurkan dalam bentuk kredit.

Bank Indonesia (BI) mencatat kenaikan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) hingga pekan pertama di bulan Desember mengalami pertumbuhan yang seimbang, yaitu masing-masing meningkat sebesar Rp14,29 triliun dan Rp14,24 triliun. "Meski tumbuh seimbang, kredit dan DPK masih menunjukkan tren peningkatan," ungkap Kabiro Humas BI Difi A Johansyah dalam siaran pers di Jakarta, Rabu (8/12/2010). (sumber: <http://jakarta.okezone.com>. Rabu, 8 Desember 2010).

Setiap jenis kredit memiliki tingkat suku bunga yang berbeda, besarnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh *BI-rate* sebagai suku bunga dasar kredit. Pada saat suku bunga kredit rendah maka jumlah kredit di bank semakin meningkat. Sebaliknya jika suku bunga kredit tinggi maka jumlah kredit di bank akan menurun. Suku bunga memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja, dalam penelitian ini suku bunga yang akan digunakan adalah suku bunga kredit modal kerja. Dimana suku bunga dapat mempengaruhi debitur untuk melakukan peminjaman uang. Berdasarkan teori *Loanable Fund Theory* bahwa permintaan uang oleh perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga atau individu berhubungan dengan suku bunga. Apabila suku bunga naik, maka jumlah permintaan pinjaman akan berkurang (Fabozzi, 1999:208).

Berdasarkan data komposisi kredit dari Bank Indonesia, diantara ketiga jenis kredit, yaitu kredit modal kerja, kredit konsumsi, dan kredit investasi, kredit modal kerja adalah kredit yang mendominasi jumlah penyaluran kredit (dapat dilihat pada gambar 1.1).



Gambar 1.1 Komposisi Kredit Pada Bank Umum Tahun 2012

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia (BI) diolah

Meskipun kredit modal kerja adalah kredit yang jumlahnya mendominasi akan tetapi pertumbuhan kredit modal kerja mengalami penurunan. Hal tersebut dinyatakan oleh Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution, perlambatan pertumbuhan kredit yang sangat signifikan terjadi pada kredit modal kerja dibanding kredit konsumsi yang pertumbuhannya cenderung stabil dan pertumbuhan kredit investasi tumbuh tinggi. (sumber: [www.kabarbisnis.com](http://www.kabarbisnis.com), 12 Oktober 2012).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, nilai ekspor, dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja?

## **1.3 Batasan Penelitian**

1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kredit modal kerja adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar, nilai ekspor, suku bunga kredit modal kerja, dan dana pihak ketiga.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data dalam rentang waktu 9 tahun yaitu mulai Januari 2004 sampai dengan Desember 2012.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, nilai ekspor, dan dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit modal kerja.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Akademik

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang di dapat dengan realisasi dinamika pada industri perbankan dan menguji apakah perubahan indikator makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dana pihak ketiga, dan nilai ekspor dapat berpengaruh terhadap jumlah kredit.

## 2. Manfaat Praktisi

Perbankan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kredit sehingga dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan anggaran, penentuan target dan strategi penyaluran kredit khususnya KMK, segmentasi pasar (target industri), dan segmentasi dalam penyaluran kredit : Komersial, UMKM, korporat yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi perekonomian untuk melihat peluang terbesar dalam optimalisasi penyaluran kredit untuk masyarakat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibahas dan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

## **Bab 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

## **Bab 2: LANDASAN TEORI**

Pada bab akan dipaparkan teori tentang bank, kredit bank, kredit modal kerja, variabel yang mempengaruhi kredit modal kerja, dan penelitian terdahulu akan digunakan dalam penentuan hipotesis.

## **Bab 3: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian menjelaskan populasi dan sampel, data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, dan teknik analisis data.

## **Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan variabel yang mempengaruhi jumlah kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

## **Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang dilakukan dan saran.